

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TGT UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BOLA BASKET



Oleh

Constantianus Harto Mensup
NIM 0716011156

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BOLA BASKET

Constantianus Harto Mensup
0716011156

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: constantinefima@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja, berjumlah 11 orang (4 putra dan 7 putri). Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari analisis data, diperoleh aktivitas belajar *passing* secara klasikal pada siklus I sebesar 7,1% (aktif), meningkat sebesar 1,6% menjadi 8,7% (aktif) pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 81,8% (baik) dan pada siklus II meningkat 18,2% menjadi 100% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *Passing* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study is aimed at improving students' activity and their learning result of (passing) on basket for XI IPS students at SMAK Santo Paulus Singaraja in the academic year of 2012/2013. This research was a class action research in which the teacher's role as the researcher. This study was conducted in 2 cycles, including planning, action, observation and reflection. The subject was 11 students of SMAK Santo Paulus Singaraja consist of 7 female and 4 male students. Data was analyzed by descriptive statistic. In classical result of learning activity, in cycle I there were 7.1% improvements (active) and in cycle II it reached 8.7% which were categorized very active. Learning activity got 1.6% improvements. On learning result, in cycle I it reached 81,8% (good), and in cycle II it reached 100% which was categorized very good. Based on findings and discussion, it can be concluded chest pass and bounce that learning activity and result were improved by implementing cooperative learning model type TGT on XI IPS students at SMAK Santo Paulus Singaraja.

Kata-kata kunci : Pembelajaran Kooperatif TGT, bola basket, aktivitas, hasil belajar.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163).

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana, dan situasi dalam proses pembelajaran. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diuji cobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri. Salah satu model tersebut adalah pengajaran kooperatif.

Menurut Holubec, pengajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam

mencapai tujuan belajar (dalam Nurhadi, 2004: 60).

Secara umum, komponen aktivitas belajar siswa yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan *visual*, lisan, mendengarkan, *metrik*, mental, dan emosional. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAK Santo Paulus Singaraja pada hari Kamis 7 Februari 2013, mengenai proses pembelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas XI IPS yang berjumlah 11 orang, bahwa hasil persentase dari aktivitas belajar siswa dibagi menjadi 5 kategori yaitu: tidak ada siswa yang sangat kurang aktif, 2 orang (18,2 %) siswa kurang aktif, 6 orang (54,5 %) siswa cukup aktif, 3 orang (27,3 %) siswa memiliki aktivitas aktif dan tidak ada siswa yang sangat aktif. Secara klasikal diperoleh sebesar 5,9 dengan kategori cukup aktif ($5 \leq \bar{X} < 7$).

Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, yaitu: (1) pada materi *chest pass*, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 siswa, persentasenya sebesar 27,3%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 8 siswa dan persentasenya sebesar 72,7%. (2) pada materi *bounce pass*, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

sebanyak 2 siswa, persentasenya sebesar 18,2%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 9 siswa dan persentasenya sebesar 81,8%. Nilai rata-rata persentase ulangan sumatif yang dicapai siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Penyebab permasalahan tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu indikator *visual*, aspek: (b) siswa kurang memperhatikan peneliti atau teman dalam mendemonstrasikan materi teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*).

Kemudian pada indikator *lisan*, aspek: (a) siswa kurang berani bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami sesuai dengan materi pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*), (b) siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam berdiskusi mengenai teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*). Kemudian indikator *audio*, aspek: (b) siswa kurang mendengarkan diskusi dalam kelompok tentang materi teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*). Kemudian pada indikator *metrik*, aspek: (a) siswa tidak melakukan gerakan berdasarkan konsep-konsep atau

ketentuan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) dengan baik dan benar, (b) siswa kurang berani melakukan percobaan-percobaan gerakan baru untuk menyempurnakan gerakan teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*).

Kemudian pada indikator *mental*, aspek: (b) siswa tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bola basket (teknik dasar *chest pass* dan *bounce pass*). Kemudian pada indikator *emosional*, aspek: (a) siswa kurang menaruh minat dalam melakukan teknik dasar *passing* bola basket, (b) siswa belum berani untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran materi teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*).

Rendahnya aktivitas belajar siswa juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang pada teknik dasar *chest pass* bola basket indikator tahap persiapan, komponen: (a) jarak antara kedua kaki terlalu dekat atau tidak terbuka selebar bahu, (b) siswa masih banyak yang memegang bola dengan tidak memperhatikan letak dari jari-jari, (c) pandangan siswa masih tidak menuju sasaran. Kemudian indikator tahap pelaksanaan, pada komponen: (a) jarak

antara kedua kaki terlalu dekat, (b) masih ada siswa yang melemparkan bola dengan asal-asalan dengan tidak serta jari-jari tangan ikut mendorong pada bagian belakang bola, (c) masih ada siswa yang tidak menggerakkan badan dan melangkahkan salah satu kaki ke depan untuk membantu lurus laju bola, (d) arah lemparan masih tidak semuanya lurus ke depan.

Kemudian pada indikator akhir gerakan, pada komponen: (a) saat bola lepas dari tangan, salah satu kaki tidak dilangkahkan ke depan, (b) kedua tangan tidak lurus ke depan, (c) Pandangan tidak ke arah depan.

Pada teknik dasar *bounce pass* indikator tahap persiapan, komponen: (a) pada sikap awalan, sering terlihat siswa memasang sikap santai dengan kaki agak terbuka lebar atau berdiri tegak sehingga pada saat melangkah membuat badan terlalu condong, (b) siswa masi banyak yang memegang bola dengan tidak memperhatikan letak dari jari-jari, (c) pandangan siswa masih tidak menuju sasaran. Kemudian indikator tahap pelaksanaan gerakan, pada komponen: (a) jarak antara kedua kaki terlalu dekat, (b) masih ada siswa yang melemparkan bola dengan asal-asalan dengan tidak serta jari-jari tangan ikut mendorong pada bagian belakang bola, (c) masih ada siswa yang

tidak menggerakkan badan dan melangkahkan salah satu kaki ke depan untuk membantu lurus laju bola, (d) arah lemparan masih tidak semuanya lurus ke depan lantai tempat pantulan. Kemudian pada indikator akhir, pada komponen: (a) saat bola lepas dari tangan, salah satu kaki tidak dilangkahkan ke depan, (b) kedua tangan tidak lurus ke depan, (c) Pandangan tidak ke arah depan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *chest pass* dan *bounce pass* bola basket pada siswa kelas XII IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja.

Pada model pembelajaran ini, guru menyajikan materi secara langsung atau ceramah kemudian siswa dibagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, setiap kelompok harus bervariasi dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik.

Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, kemudian

siswa memperagakan materi yang didiskusikan dengan kelompoknya. Bila semua siswa sudah memahami materi tersebut maka guru akan mengadakan permainan akademik atau *tournament*.

Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki kelebihan-kelebihan yaitu: (1) Di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, (2) rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi, (3) perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil, (4) motivasi belajar siswa bertambah, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Model pembelajaran TGT ini juga memiliki kelemahan yaitu: (1) Sering terjadi dalam pembelajaran, tidak semua siswa ikut menyumbangkan pendapatnya, (2) kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, (3) kemungkinan akan terjadi kegaduhan di dalam kelas bila guru tidak

dapat mengelola kelas. Namun peneliti tetap yakin bahwa model pembelajaran TGT akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.

Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain itu dikuatkan atau didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Hasil penelitian (Susana, Agustia I Putu, 2010: 89) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada siswa kelas XII IS SMA Negeri 4 singaraja tahun pelajaran 2010/2011. (2) Hasil penelitian (Tejasari, Ria Ni Putu, 2011:77) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams*

Game Tournament (TGT) pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Kerambitan Tabanan tahun pelajaran 2011/2012.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Passing* Bola Basket pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assessment* hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 April 2013 dan pada tanggal 24 April 2013.

Tabel 1.1 Kategori peningkatan penggolongan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus I.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	7 siswa (63,6%) Siswa Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	7	63,6%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	4	36,4%	Cukup Aktif	4 siswa (36,4%) Siswa Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		11	100%		

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 0 orang (0,00%), aktif 7 orang (63,6%), cukup aktif 4 orang

(36,4%), kurang aktif 0 orang (0,00%), dan sangat kurang aktif 0 orang (0,00%).

Tabel 1.2 Kategori ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus I.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Persentase Tingkat Ketuntasan (%)
1	85 – 100 %	Sangat Baik	2	18,2	81,8
2	75 – 84 %	Baik	5	45,4	
3	65 – 74 %	Cukup	2	18,2	
4	55 – 64 %	Kurang	2	18,2	18,2
5	0 – 54 %	Sangat Kurang	0	0,0	
Jumlah			11	100,0	100

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (18,2%) dengan keterangan tuntas, kategori baik 5 orang (45,4%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 2 orang (18,2%) dengan keterangan tuntas, kategori kurang 2 orang (18,2%) dengan keterangan tidak tuntas dan sangat kurang 0 orang (0,0%) dengan keterangan tidak tuntas.

Dalam penelitian ini berarti terdapat 9 siswa (81,8%) dapat dikatakan tuntas dan 2 siswa (18,2%) dikatakan belum tuntas.

Dengan demikian pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal terhadap

materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket mencapai 81.8%.

Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Katolik Santo Paulus Singaraja untuk mata pelajaran Penjasorkes berada pada rentang 75 - 85 berada dalam kategori baik.

Penelitian pada siklus I berhasil karena sudah memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 75% yang berlaku di SMA katolik Santo Paulus Singaraja, namun ada 2 orang siswa yang masih belum tuntas sehingga pelaksanaan dalam penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan materi yaitu teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket.

Tabel 1.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus II.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	$\bar{X} \geq 9$	4	36,4%	Sangat Aktif	11 siswa (100%) Siswa Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	7	63,6%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0%	Cukup Aktif	0 siswa (0%) Siswa Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		11	100%		

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (36,4%), aktif 7 orang (63,6%), cukup aktif 0 orang (0,0%), kurang aktif tidak ada (0,0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0,0%).

Tabel 1.4 Kategori ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus II.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Presentase Tingkat Ketuntasan (%)
1	85 – 100 %	Sangat Baik	8	72,7	Tuntas
2	75 – 84 %	Baik	3	27,3	
3	65 – 74 %	Cukup	0	0,0	
4	55 – 64 %	Kurang	0	0,0	Tidak Tuntas
5	0 – 54 %	Sangat Kurang	0	0,0	
Jumlah			11	100,0	100

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang (72.7%) dengan keterangan tuntas, kategori baik 3 orang (27.3%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 0 orang (0.0%) dengan keterangan tuntas, kategori kurang 0 orang (0.0%) dengan keterangan tidak tuntas dan sangat kurang 0 orang (0.0%) dengan keterangan tidak tuntas.

Dalam penelitian ini berarti terdapat 11 orang (100%) dapat dikatakan tuntas dan 0 orang (0.0%) dikatakan belum tuntas. Penelitian ini dikuatkan atau didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain: (1). Hasil penelitian (Agus Darma Susanta, I Nyoman, 2013:9) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII 10 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. (2). Hasil penelitian (Novyana Sari, Putu, 2013:10) bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas

siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 7,3 yang berada dalam kategori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 1,4 pada siklus II menjadi 8,7 yang berada pada kategori aktif. Dari hasil siklus I dan siklus II diperoleh tingkat rata-rata tingkat aktivitas belajar teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) bola basket sebesar 8 yang berada pada kategori aktif. Hasil belajar teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS SMA Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) bola basket secara klasikal pada siklus I mencapai 81,8% yang berada pada kategori baik dan pada siklus II adalah 100% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil data penelitian siklus I dan siklus II, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan 18,2% dari siklus I ke siklus II, dan rata rata ketuntasan hasil belajar teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) bola basket secara klasikal sebesar 90,9% yang berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Website:
- Novyana Sari, Putu. 2013. Implementasi Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. Jurnal Skripsi Undiksha 2013. (<http://www.undikcha.ac.id/2013/Implementasi-kooperatif-tgt-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-passing-bola-voli.html>)
- Susana, Agustia I Putu. 2013. Implementasi Model Kooperatif (TGT) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Basket. Jurnal Skripsi Undiksha 2013, (<http://www.undikcha.ac.id/2013/Implementasi-model-kooperatif-tgt-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-teknik-passing-basket.html>).

